BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah merupakan suatu tindakan dalam mengobati penyakit yang dialami dengan cara pemilihan serta menggunakan obat yang di lakukan seseorang tanpa resep dari dokter (Yahya *et al*., 2021). Dengan melakukan swamedikasi ini dapat mengurangi beban dari tenaga kesehatan, mengurangi waktu yang dihabiskan hanya untuk menunggu diagnosis dari dokter, menghemat biaya terutama di negara-negara yang masih berkembang, dan tenaga profesional kesehatan lebih terfokus pada kondisi kesehatan yang lebih serius dan kritis (Kurniasari *et al*., 2021).

Swamedikasi perlu di waspadai dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta penanganan dalam kondisi tersebut pada pengetahuan sehingga dapat memiliki resiko efek samping dari obat-obatan jika terlambat dalam penanganan ataupun salah dalam penyalahan penggunaan (Poppy & Nuraini, 2022) . Swamedikasi hanya untuk mengatasi keluhan-keluhan pada penyakit ringan yang sering dialami oleh masyarakat, salah satu penyakit yang bisa dilakukan dengan swamedikasi yaitu diare (Kurniasari *et al*., 2021). Diare adalah kondisi di mana terjadi peradangan pada mukosa lambung dan usus halus, menyebabkan feses keluar secara abnormal dengan bentuk lembek atau cair, bahkan hanya berupa cairan saja dan frekuensi buang air besar yang tidak biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam satu hari (Purnama *et al*., 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF mengatakan bahwa ada sekitar 2 miliar kasus diare setiap tahun di seluruh dunia, dan 1,9 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap tahun karena diare, sebagian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

besar di negara berkembang. Jumlah ini mencapai 18% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun, dan berarti lebih dari 5000 anak meninggal setiap hari karena diare (Soegiantoro *et al*., 2022).

Di Indonesia, diare masih sering dijumpai dan juga dapat diobati sendiri. Penyakit diare masih menjadi penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang disertai dengan kematian. Pada tahun 2017, *Case Fatality Rate* (CFR) penyakit diare pada KLB di Indonesia 1,97%, hal ini masih melampaui target yaitu <1% . Selain itu, meninjau dari sarana kesehatan yang melayani diare, terjadi kenaikan kasus dari tahun 2017 sebanyak 60,4% menjadi 61,7% pada tahun 2019 (Yahya *et al*., 2021).

Menurut laporan RISKESDAS Bengkulu tahun 2018 dari Provinsi Bengkulu, prevalensi diare menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 8,9% dengan jumlah penderita tertimbang sebanyak 17.419 orang, sedangkan di Kabupaten Rejang Lebong, prevalensi diare menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 8,37% dengan jumlah penderita tertimbang sebanyak 2.312 orang (Febrianti *et al*., 2022).

Penyakit diare di pengaruhi tiga faktor yaitu faktor *host* (penyebab) yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare salah satunya adalah perilaku *hygiene* yang buruk seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun dan air yang mengalir yang mudah menularkan bakteri melalui tangan. Tangan yang kotor atau terkontaminasi sangat mudah memindahkan bakteri, sedangkan pada faktor *agent* (manusia) yang menyebabkan terjadinya diare yaitu adanya faktor infeksi (dalam saluran pencernaan) misalnya terjadi pada saat infeksi, malabsorpsi, makanan dan faktor lingkungan yang dapat

menyebabkan terjadinya diare adalah kondisi lingkungan yang kurang bersih atau sehat (Iqbal *et al*., 2022).

Pondok Pesantren Pancasila merupakan salah satu pesantren di Kota Bengkulu. Permasalahan kesehatan di Pondok Pesantren Pancasila disebabkan kurangnya memahami perilaku kesehatan yang mengakibatkan hal buruk pada kesehatan dan sanitiasi. Hal ini dapat menjadi penyebab terjadinya diare (Pratiwi *et al*., 2021).

Salah satu jalur penularan diare yang paling umum adalah melalui jalur fekal-oral, yaitu melalui konsumsi makanan atau minuman yang terpapar patogen enterik, kontak langsung dengan orang sakit, atau benda yang terkontaminasi feses. Maka upaya yang di lakukan adalah peningkatan pengetahuan terhadap santri tentang perilaku swamedikasi yang terfokus pada penyakit diare (Fitriani & Setiana, 2024). Faktor kurangnya tingkat pengetahuan dalam swamedikasi tentang penyakit diare pada santri yang di mana mereka biasanya lebih mengabaikan atau menganggap bahwa penyakit diare hanya penyakit ringan yang biasa serta dapat sembuh dengan sendiri. Perlu diketahui bahwa swamedikasi hanya dapat di lakukan jika memiliki tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi yang tepat pada penyakit diare (Yahya *et al*., 2021).

Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan santri terhadap perilaku swamedikasi pada penyakit diare di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan santri terhadap perilaku swamedikasi pada penyakit diare di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Hubungan tingkat pengetahuan santri terhadap perilaku swamedikasi pada penyakit diare di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik santri pada hubungan tingkat pengetahuan santri terhadap perilaku swamedikasi di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

b. Diketahui tingkat pengetahuan santri terhadap swamedikasi pada penyakit diare di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

c. Diketahui perilaku santri dalam upaya pemahaman swamedikasi diare di Pondok Pesantren Pancasila.

d. Diketahui Hubungan tingkat Pengetahuan santri dengan perilaku santri terhadap swamedikasi pada penyakit diare di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitiaan

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan terhadap hubungan tingkat pengetahuan santri terhadap perilaku swamedikasi pada penyakit diare di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Instalasi

Diharapkan dapat membantu sebagai informasi tambahan tentang Hubungan Tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada penyakit diare di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

3. Bagi Penelitian Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada penyakit diare yang terjadi di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penyakit Diare di Pondok Pesantren X Kabupaten Cirebon	Muhamad Rifki Purnama, Like Efriani, Ismanurrahman Hadi	di Pondok Pesantren X Kabupaten Cirebon Februari - Mei 2023	Observasional dengan *cross-sectional*	Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit diare.
2	Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi Universitas Islam Madura	Muhamad Rifki Purnama, Like Efriani, Ismanurrahman Hadi	Di Universitas Islam Madura pada Mahasiswa/I yang masih aktif pada tahun 2020	observasional analitik, *cross sectional*	Hubungan tingkat pengetahuan, dan perilaku swamedikasi diare
3	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa	Ainun Wulandari, Suci Madhani	di RW 04 Kelurahan Jagakarsa pada tanggal 24 Oktober–24 November 2021	deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*	Hubungan tingkat pengetahuan, dan perilaku swamedikasi diare
4	Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat dengan Perilaku Swamedikasi Diare pada Mahasiswa di Lingkungan STIKes Keluarga Bunda Jambi	Ririn Anjelin, Nadia Raihana, Sri Anggraiani	di lingkungan STIKes Keluarga Bunda Jambi	observasional analitik yaitu dengan pendekatan metode *cross sectional*	Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat dengan Perilaku Swamedikasi Diare
5	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang	Ensiwi Munarsih Noprizon, Vika Natasia Rahajeng, Viko Duvadilan wibowo	Ensiwi Munarsih Noprizon, Vika Natasia Rahajeng, Viko Duvadilan wibowo	deskriptif analitik dengan rancangan cross section	Tingkat Pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare